

**PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN
IBU TENTANG BUANG SAMPAH KE SUNGAI DI DESA
SITAMPA SIMATORAS KEC. BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Oleh:

**MHD.MUHIDIN SIREGAR
NIM. 20030041**



**PROGRAM STUDI ILMU
KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

**PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN
IBU TENTANG BUANG SAMPAH KE SUNGAI DI DESA
SITAMPA SIMATORAS KEC. BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

**MHD.MUHIDIN SIREGAR
NIM. 20030041**



**PROGRAM STUDI ILMU
KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN
IBU TENTANG BUANG SAMPAH KE SUNGAI DI DESA
SITAMPA SIMATORAS KEC. BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN
TAHUN 2024**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan
di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, September 2024

Pembimbing Utama



Ahmad Safii Hasibuan, MKM
NIDN. 0107049402

Pembimbing Pendamping



Yanna Wari Harahap, SKM. MPH
NIDN. 0110011701

Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana



Nurul Hidayah Nasutioan, M.K.M
NIDN. 0112099101

Dekan Fakultas Kesehatan



Arinil Hidayah, SKM. M.Kes
NIDN. 0118108703

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd.Muhidin Siregar
NIM : 20030041
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Buang Sampah Ke Sungai Di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Padangsidempuan, Agustus 2024
Penulis



Mhd.Muhidin Siregar

IDENTITAS PENELITI

Nama : Teddy Syaputra
Nim : 20030032
Tempat/Tgl Lahir : Lubuk Sikaping, 16 April 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Prof. Hamka No. 60 Gg Sawah

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 101060 Sigalangan : Lulus Tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Batang Angkola : Lulus Tahun 2017
3. SMK Negeri 1 Batang Angkola : Lulus Tahun 2020

KATA PEGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan Judul “Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Buang Sampah Ke Sungai Di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan.

Proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan.
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan.
3. Ahmad Safii Hasibuan, SKM,M.K.M, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yanna Wari Harahap,SKM,MPH, selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas kesehatan Universitas Aafa Royhan Kota Padangsidempuan.
8. Teristimewa Kepada Orangtua yang selalu memberikan dukungan, Nasehat dan selalu mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Terimakasih Kepada seluruh pihak yang ikut membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Amiin.

Padangsidempuan, Juli 2024

Peneliti

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM
SARJANA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI
KOTAPADANGSIDMPUAN**

Laporan Penelitian, Agustus 2024

Mhd.muhidin siregar

”Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024”

ABSTRAK

Sampah merupakan sesuatu bahan terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Sampah terbagi menjadi sampah yang membusuk, sampah yang tidak membusuk, sampah yang berbentuk debu, abu dan sampah yang berbahaya. Secara sederhana sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya adalah sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan rancangan *pre experiment (one group pretest posttest)*. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive* sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai dengan nilai *p-value* 0,000. Sebaiknya setiap desa ditempat memberikan penyuluhan agar masyarakat tidak membuang sampah ke sungai lagi. Jika tidak ada perubahan maka pihak desa akan memberikan sanksi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Media leaflet, Ibu, Buang sampah ke sungai.

Daftar Pustaka : 21 (2016-2022)

**PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
HEALTH FACULTY OF AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN**

Research Report, August 2024
Mhd.Muhidin Siregar

The Influence of Leaflet Media on Mothers' Knowledge about Throwing Garbage into The River in Sitampa Simatoras Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency In 2024

ABSTRACT

Waste is something that is wasted or thrown away from sources of human or natural activities that do not yet have economic value. Waste is divided into rotting waste, non-rotting waste, waste in the form of dust, ash and hazardous waste. Simply put, waste can be divided based on its nature, namely organic and inorganic waste. Therefore, this study was conducted with the aim of determining the effect of leaflet media on mothers' knowledge about throwing garbage into the river in Sitampa Simatoras Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency in 2024. This type of research was quantitative with a research design using a pre-experimental design (one group pretest posttest). The sample size in this study was 82 respondents with a purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of the study showed that there was an effect of leaflet media on mothers' knowledge about throwing garbage into the river with a p-value of 0.000. It is better for each village to provide counseling so that people do not throw garbage into the river again. If there is no change, the village will impose sanctions.

Keywords : Knowledge, Leaflet media, Mothers.
Bibliography : 21 (2016-2022)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS.....	iv
KATA PEGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	ixii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan umum.....	7
1.3.2 Tujuan khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sampah.....	9
2.1.1 Pengertian Sampah.....	9
2.1.2 Jenis-jenis Sampah.....	10
2.1.3 Dampak membuang sampah ke sungai.....	11
2.1.4 Upaya pencegahan sampah	12
2.1.5 Sistem pengelolaan sampah	13
2.2 Media Leaflet	16
2.2.1 Pengertian media Leaflet.....	16
2.2.2 Kegunaan Leaflet	17
2.2.3 Keterbatasan Leaflet	17
2.3 Pengetahuan.....	17
2.3.1 Pengerian pengetahuan.....	17
2.3.2 Tingkat pengetahuan	17
2.4 Kerangka konsep.....	19
2.5 Hipotesis penelitian	19
BAB 3 METODE PENELITIAN	20

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	21
3.2.2 Waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi.....	21
3.3.2 Sampel.....	22
3.4 Alat Pengumpulan Data	25
3.4.1 Instrumen Penelitian	25
3.4.2 Sumber Data	26
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	26
3.6 Defenisi Operasional.....	28
3.7 Pengolahan Data	29
3.8 Analisis Data	29
BAB 4 HASIL PENELITIAN	31
4.1 Gambaran Umum Penelitian	31
4.2 Analisis Univariat	31
4.2.1 Karakteristik Responden	31
4.3 Hasil Analisis Bivariat.....	34
BAB 5 PEMBAHASAN	35
5.1 Gambaran Karakteristik Responden.....	35
5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Buang Sampah ke sungai Sebelum Dan Sesudah Dibagikan Leaflet Berisi Bahaya Buang Sampah Ke Sungai Di Desa Sitampa Simatoras Tahun 2024.	36
5.3 Gambaran Analisis Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Buang Sampah Ke Sungai Di Desa Sitampa Simatoras Tahun 2024.	39
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	40
6.1 Kesimpulan.....	40
6.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	28
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Umur, Jenis Kelamin Dan pekerjaan di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan Media Leaflet Di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.	32
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sesudah diberikan Media Leaflet Di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.....	33
Tabel 4.4 Analisis Pengaruh media Leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	33

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep	19
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuesioner
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Output SPSS
- Lampiran 9. Lembar konsultasi
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di Indonesia masalah kebersihan selalu menjadi polemik yang berkembang, Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga masih menganggap sungai sebagai halaman belakang yang dipandang sebagai tempat pembuangan, sehingga perlu adanya perubahan pola pikir untuk menjadikan sungai sebagai halaman depan yang harus dijaga dan dipelihara.

Mengingat ibu merupakan pengguna sungai maka persepsi ibu mengenai pengetahuan menjaga kualitas lingkungan sungai dan kesanggupan dalam melakukan aktivitas dengan tetap menjaga kelestarian sungai menjadi penting untuk dikaji. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia semata-mata mengarah lebih pada kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum/kepentingan bersama, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU RI, 2008). Sampah juga merupakan barang yang tidak dipakai lagi oleh orang, sehingga akan menimbulkan bau yang tidak baik untuk kesehatan dan lingkungan. Sedangkan menurut Chusnul Chotimah (2020:11) Sampah adalah akhir dari olahan rumah. Buangan sampah ini akan menjadi ancaman bagi

lingkungan dan masyarakat, jika sampah dibuang di tempat yang tidak sesuai dengan tempatnya maka hal ini akan merugikan masyarakat sekitar.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 sampah adalah sesuatu benda baik berupa benda yang sudah tidak berguna, tidak bisa dipakai lagi dan sesuatu benda yang biasanya sudah terbuang dan tidak bermanfaat lagi bagi kehidupan manusia. Sampah bersifat padat terdiri dari bahan yang mudah membusuk yaitu zat-zat organik, seperti sisa sayuran, sisa daundaunan, sisa daging dan lainnya dan terdiri dari yang tidak membusuk yaitu berupa plastik, kertas, kaca, karet dan sebagainya. Sampah dapat berbentuk seperti bahan padatan, bahan cair dan bahan gas yang sumbernya bisa berasal dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, pabrik dan jalan (Widiantoro, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 jumlah sampah terus meningkat, dari tahun 2016 jumlah sampah sebanyak 1,5 miliar ton, tahun 2017 jumlah sampah sebanyak 1,9 miliar ton, tahun 2018 jumlah sampah sangat meningkat sebanyak 2,1 miliar ton. Setiap tahun mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, dimana setiap penduduk Indonesia secara rata-rata membuang sampah rumah tangga sebanyak 0,85 kilogram (kg) setiap hari (Oktariandy, Isnanei and Gustiana, 2023).

Data kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah (KLHK,2020).Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal

dari perkantoran. Sebanyak 3,34% sampah berjenis logam. Ada 2,69% sampah berjenis kain. Kemudian, sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,29% dan 1,95%. Adapun, 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang tahun lalu. Sisanya sebanyak 44,13% sampah masih tersisa karena belum dikelola. Direktur Pengelolaan Sampah KLHK Novrizal Tahar mengatakan, pemerintah telah menargetkan 30% pengurangan sampah dan 70% penanganan sampah pada 2025. Pendekatan yang dilakukan antara lain melakukan pembatasan sampah plastik dan mendaur ulang sampah anorganik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020)

Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbunan sampah selama empat tahun terakhir (2019 – 2022) di Sumatera Utara berada di angka mendekati 2 juta ton. Pada tahun 2019 capai 1,6 juta ton sampah, tahun 2020 ada 1,5 juta ton, tahun 2021 terdapat 1,9 juta ton, dan terakhir pada tahun 2022 juga di angka 1,9 juta ton. Sumber sampah terbanyak berdasarkan jenis sampah tetap sisa makanan dengan persentase 35,39 persen. Unikny persentase jenis sampah plastic, kertas/karton dan kayu/ranting tidak berbeda jauh yakni 13,9 persen, 13,71 persen, dan 15,5 persen

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan munculnya masalah dan kerusakan lingkungan. Bila perilaku manusia semata-mata mengarah lebih pada kepentingan pribadinya, dan kurang atau tidak mempertimbangkan kepentingan umum/kepentingan bersama, maka dapat diprediksi bahwa daya dukung lingkungan alam semakin terkuras habis dan akibatnya kerugian dan kerusakan lingkungan tak dapat dihindarkan lagi (Marpaung, 2022)

Banyak hal yang akan terjadi jika kebiasaan membuang sampah sembarangan di antaranya merugikan masyarakat yang lain dan akan mengganggu kenyamanan tempat tinggal masyarakat, apalagi kalau sampahnya dibuang ke sungai. Pembuangan sampah mengakibatkan pencemaran lingkungan. Sampah adalah berupa bahan buangan padat dari aktivitas manusia baik di rumah, sekolah, kantor, restoran, pertokoan, tempat umum, pasar dan sebagainya (Astina, Fauzan and Rahman, 2020). Besarnya sampah yang dihasilkan dari suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi masyarakat, semakin tinggi ekonomi yang dimiliki masyarakat maka akan membuat tinggi tingkat konsumsi masyarakat yang akan berdampak pada besarnya timbunan sampah yang dihasilkan (Astina, Fauzan and Rahman, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah sampah yaitu jumlah masyarakat, sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang digunakan, memanfaatkan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk digunakan kembali, faktor geografis, faktor waktu, faktor sosial ekonomi dan budaya, jenis sampah, faktor musim serta kemajuan ilmu teknologi (Hikmah & Ruing, 2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah ke sungai. Di antaranya, membuang sampah ke sungai dinilai lebih praktis dan gratis, kurangnya sarana tempat membuang sampah di sekitar sungai dan sudah menjadi budaya (Setiawan, 2009).

Upaya pencegahan agar masyarakat tidak membuang sampah ke sungai dengan cara edukasi memberikan pengetahuan tentang bahaya membuang sampah ke sungai dengan media leaflet, penegakan hukum menerapkan sanksi, Membagikan leaflet bahaya buang sampah ke sungai, membangun tempat pembuangan sampah, kampanye kesadaran lingkungan, dan keterlibatan

masyarakat Cara mencegah pembuangan sampah di sungai perlu dilakukan oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan sungai berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Jika dibiarkan banyak sampah yang berserakan nantinya masyarakat sendiri yang akan merasakan dampaknya. Meski dibuang di sungai, sampah tersebut tidak akan bisa terurai atau membusuk sehingga sampah plastik akan tetap mengapung di atas permukaan sungai sehingga membuat sungai menjadi kotor dan kumuh (Dinas lingkungan hidup,2020).

Berdasarkan Pengamatan dari penulis di Desa Sitampa Simatoras, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa Masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai sering membuang sampah ke Sungai. Sungai tersebut menghubungkan antara Desa Sitampa Simatoras dan Desa Janji manaon, kebiasaan membuang sampah sembarangan ke sungai seakan-akan sudah dianggap wajar oleh orang yang bermukim di sekitar sungai tersebut, padahal kebiasaan seperti ini dapat mengganggu ekosistem sungai, serta berdampak pada keindahan, kebersihan lingkungan sungai dan kesehatan masyarakat yang lain. Sampah sampah yang dibuang ke sungai seperti sisa-sisa makanan, pembungkus kertas, Daun, ranting pohon. apabila sampah-sampah ini dibuang ke sungai maka akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat.

Pengetahuan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang. Pada dasarnya pengetahuan perlu ditingkatkan bukan hanya dipahami saja melainkan diaplikasikan, dianalisis dan mensintetis materi atau pengetahuan mengenai pembuangan sampah yang baik dan benar (Patras & Mahihodi, 2018). Pembuangan sampah ke sungai secara sembarangan ini sejak lama dilakukan oleh masyarakat. Setiap hari ada 3-7 orang ibu rumah tangga yang meluapkan kotoran itu.

Pembuangan sampah ke sungai dilakukan oleh ibu rumah tangga karena tidak ada tempat pembuangan sampah dan pengetahuan bahaya buang sampah ke sungai yang disediakan oleh Pemerintah Desa, sehingga ibu rumah tangga bingung mau buang sampah ke mana, bahkan ada yang membuang sampah di sembarangan tempat, akhirnya sungai yang menjadi tempat pembuangan sampah.

Pengadaan tempat untuk mengelola kotoran karena pengelolaannya sangat dibutuhkan untuk memberi energi positif terhadap lingkungan yang sehat (Nurlela. 2017). Sampai saat ini sungai menjadi tempat luapan sampah oleh sebagian ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar sungai akibatnya kualitas air pada sungai menurun. Leaflet larangan buang sampah ke sungai harus ada yang telah disediakan oleh pemerintah Desa, sehingga ibu rumah tangga tidak membuang sampah sembarangan ke sungai. Jika sudah ada leaflet larangan buang sampah ke sungai yang telah disediakan oleh pemerintah Desa, maka ibu rumah tangga yang dahulunya sering membuang sampah ke sungai, dimungkinkan secara perlahan akan memosisikan diri dengan membuang sampah ke tempat sampah.

Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang bahaya buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di desa sitampa simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur dan pekerjaan di desa sitampa simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai sebelum dan sesudah dibagikan leaflet berisi bahaya buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024
3. Menganalisis Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Kesehatan Masyarakat dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam membuat media leaflet berisi bahaya membuang sampah ke sungai.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Pengaplikasian teori yang telah diperoleh selama perkuliahan kedalam karya nyata serta menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam Menyusun karya ilmiah.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk ibu agar meningkatkan kesadaran supaya tidak membuang sampah ke sungai agar tingkat kesehatan masyarakat semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi di perpustakaan yang akan dimanfaatkan oleh mahasiswa khususnya program studi kesehatan masyarakat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

2.1.1 Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia. Para ahli kesehatan Amerika membuat batasan, sampah adalah (*waste*) sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah merupakan hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak bergunaan (Mashur *et al.*, 2023).

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertambahan penduduk akan sejalan dengan pertambahan jumlah sampah, karena segala aktivitas yang dilakukan manusia akan menghasilkan. Pertumbuhan jumlah sampah di Indonesia setiap tahun meningkat secara tajam. Kenaikan jumlah sampah padat sebanyak 70% sampai tahun 2025 dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 ton per tahun. Dengan jumlah penduduk sebanyak 237 juta orang, ini menjadikan Indonesia sebagai negara terbanyak ke empat di dunia. Jumlah sampah yang di produksi mencapai 130.000 ton per hari, ini dikarenakan jumlah penduduk yang selalu bertambah. Penduduk Indonesia dengan sanitasi buruk yaitu 72.500.000 jiwa, dengan 240 kota yang bermasalah dengan pengelolaan sampah (Astina, Fauzan and Rahman, 2020).

2.1.2 Jenis-jenis Sampah

Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalam, sampah dibagi menjadi :

1. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain (Mulasih, 2023).
2. Sampah non organik atau anorganik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang (Ayub, Verawati and Zuhdi, 2020). Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng (Ayuningtyas, Pratiwi and Yulianti, 2020)

2.1.3 Dampak membuang sampah ke sungai

Membuang sampah sembarangan di sungai memberikan dampak buruk yang serius. Berikut dampak buruk yang terjadi pada kesehatan manusia dan lingkungan jika perilaku membuang sampah sembarangan ke sungai tidak dihentikan akibatnya akan berdampak seperti:

- a. Berkurangnya ketersediaan air bersih
Dilansir dari National Geographic, dari keseluruhan air bersih di dunia hanya satu persen yang bisa diakses dan digunakan seluruh umat manusia. Salah satu dari satu persen tersebut adalah sungai. Sehingga jika sungai tercemar sampah, ketersediaan air bersih juga berkurang.
- b. Sungai menjadi kotor dan bau
Sampah yang dibuang sembarangan ke sungai menjadikan air sungai kotor dan bau. Mengutip dari Compound Interest, penguraian awal zat organik sampah yang lambat dan konsumsi oleh mikroorganisma menghasilkan serangkaian senyawa kimia yang berbau tidak sedap.
- c. Banjir
Pendangkalan air sungai akibat penumpukan sampah, akan membuat volume tampungan air sungai berkurang. Ketika hujan besar atau ada kiriman air, sungai tidak mampu menyediakan volume yang cukup untuk air mengalir. Selain berkurangnya volume sungai, sampah juga membuat aliran sungai mampet. Akibatnya, air akan meluap dari sungai dan menciptakan banjir. Semakin deras hujan yang turun, maka semakin besar banjir yang terjadi. Banjir saja sudah menyebabkan kerugian jiwa maupun harta. Namun, banjir yang besar dapat memicu terjadinya longsor terutama di daerah bantaran sungai. Longsor yang terjadi akan semakin memperparah dampak buruk banjir.

d. Menjadi sumber penyakit

Sungai yang tercemar sampah merupakan tempat berkembangnya bakteri penyebar penyakit. Jika air tercemar tersebut dikonsumsi, bakteri akan masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan berbagai macam penyakit. Dilansir dari World Health Organization, air yang tercemar dapat menularkan penyakit seperti diare, kolera, disentri, tipus, dan polio. Adapun air minum yang menyebabkan penyakit diare, diperkirakan bertanggung jawab atas kematian 485 ribu orang setiap tahunnya. Selain menjadi tempat bakteri, sampah juga melepaskan berbagai senyawa toksik ke sungai. Senyawa berbahaya tersebut tidak hanya membunuh tumbuhan dan hewan air, melainkan juga dapat meracuni manusia.

2.1.4 Upaya pencegahan sampah

Ada beberapa upaya pencegahan sampah yang bisa dilakukan, antara lain:

1. Mengurangi penggunaan bahan-bahan sekali pakai dan menggunakan produk yang dapat didaur ulang atau bisa diisi ulang.
2. Mendaur ulang sampah secara teratur dan memisahkan sampah organik dan non-organik.
3. Mengurangi konsumsi produk-produk yang menghasilkan sampah berlebih, seperti membeli produk dengan kemasan minimal atau tanpa kemasan.
4. Menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan dan mendukung gerakan untuk memperbaiki dan memanfaatkan kembali barang yang rusak.

5. Mengedukasi ibu tentang pentingnya mengurangi, mendaur ulang, dan membuang sampah dengan benar melalui kampanye sosial dan program edukasi.

2.1.5 Sistem pengelolaan sampah

Departemen pekerjaan umum menyatakan bahwa sistem pengelolaan sampah merupakan proses pengelolaan meliputi 5 aspek yang saling mendukung untuk mencapai tujuan. Kelima aspek tersebut adalah :

1) Aspek Teknik Operasional

Aspek teknik operasional adalah salah satu upaya dalam mengontrol pertumpukan sampah, namun pelaksanaannya tetap harus disesuaikan dengan pertimbangan kesehatan, ekonomi, teknik, konversi, estetika dan pertimbangan lingkungan. Aspek Teknik Operasional merupakan komponen yang paling dekat dengan objek persampahan. Teknik operasional pengelolaan sampah bersifat terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu :

a) Penampungan Sampah

sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dilakukannya pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan ke TPA. Tujuannya adalah agar menghindari sampah yang berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan.

b) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke TPS.

c) Pemindahan Sampah

Pemindahan sampah adalah memindahkan sampah yang sudah dikumpulkan didalam alat pengangkutan dan dibuang ke TPS dengan menggunakan container pengangkut sampah.

d) Pengangkut Sampah Dari TPS ke TPA

Kegiatan ini adalah pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan dari tempat penampungan sementara, ketempat pembuangan akhir sampah. Berhasil atau tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan.

e) Pembuangan Akhir Sampah

Pembuangan akhir sampah merupakan tempat yang disediakan untuk pembuangan sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih baik. Tujuan pembuangan akhir sampah adalah untuk memusnahkan sampah dan untuk mengelola sampah. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah secara umum dibedakan menjadi 3 metode yaitu :

a) Metode Open Dumping

Merupakan sistem pengelolaan sampah dengan hanya membuang atau menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada pengolahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan.

b) Metode Controlled Landfill

Merupakan sistem pengelolaan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah dilakukan setelah TPA penuh dan dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu.

c) Metode Sanitary Landfill

Merupakan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Pekerjaan pelapisan tanah dilakukan setiap hari pada akhir jam operasional.

2) Aspek Kelembagaan

Organisasi dan manajemen mempunyai peran pokok dalam menegakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah dengan ruang lingkup bentuk institusi, pola organisasi personalia serta manajemen. Institusi dalam sistem pengelolaan sampah memegang peranan yang sangat penting yaitu, organisasi, fungsi, tanggung jawab, wewenang serta koordinasi yang baik dari badan pengelolaan. Jumlah personil pengelolaan sampah harus cukup memadai sesuai dengan ruang lingkup tugasnya. Untuk sistem pengumpulan sampah jumlah personil minimal 1 orang per 1.000 penduduk yang dilayani sedangkan sistem pengangkutan, sistem pembuangan akhir dan staff minimal 1 orang per 1.000 penduduk.

3) Aspek pembiayaan

Aspek pembiayaan berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber penyapuan, pengangkutan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir

4) Aspek Peraturan Atau Hukum

Peraturan-peraturan daerah yang merupakan dasar hukum pengelolaan sampah yaitu :

- a. PERDA yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan.

- b. PERDA mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan.
- c. PERDA yang khusus menentukan struktur tarif dasar pengelolaan kebersihan.

Peraturan-peraturan tersebut melibatkan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan kebersihan serta partisipasi ibu dalam menjaga kebersihan dan pembayaran retribusi.

5) Aspek Peran Serta ibu rumah tangga

Peran serta ibu rumah tangga sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan sampah dan sebagai sarana prasarana tersedia bagi mereka. Partisipasi masyarakat sangat penting karena merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi lingkungan, kebutuhan dan masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan.

2.2 Media Leaflet

2.2.1 Pengertian media Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Ada beberapa yang disajikan secara berlipat. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah, misalnya deskripsi pengolahan air di tingkat rumah tangga, deskripsi tentang diare dan pencegahannya, dan lain- lain. Leaflet dapat diberikan atau disebarakan pada saat pertemuan-pertemuan dilakukan seperti pertemuan FGD, pertemuan Posyandu, kunjungan rumah, dan lain- lain. Leaflet dapat dibuat sendiri dengan perbanyakan sederhana (Notoatmodjo, 2016).

2.2.2 Kegunaan Leaflet

Menurut Maulana (2015) kegunaan dan keunggulan dari leaflet adalah sederhana dan sangat murah klien dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman. Leaflet juga dapat memberikan detail misalnya statistik yang tidak mungkin disampaikan lisan. Klien dan pengajar dapat memberikan informasi yang rumit.

2.2.3 Keterbatasan Leaflet

Menurut Maulana (2015) leaflet profesional sangat mahal, materi yang diproduksi massal dirancang untuk sasaran pada umumnya dan tidak cocok untuk setiap orang serta terdapat materi komersial berisi iklan. Leaflet juga tidak tahan lama dan mudah hilang, dapat menjadi kertas percuma kecuali pengajar secara aktif. Uji coba dengan sasaran sangat diperbolehkan.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengerian pengetahuan

Pengetahuan adalah segala yang diketahui melalui pengalaman manusia. Pengetahuan adalah hasil "tahu" berdasarkan objek tertentu melalui indera manusia (penglihatan, penciuman, perasa, dan kulit). Pengetahuan atau informasi merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh atau dimiliki seseorang dan terbentuk ketika ia mengenali suatu objek (Irwan, 2017).

2.3.2 Tingkat pengetahuan

Notoatmodjo (2014), menjelaskan bahwa pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu adalah proses mengingat (*recall*) apa yang sudah dipelajari. Tahu adalah tingkat pengetahuan terendah dan kata kerja seperti mendeskripsikan, menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, digunakan sebagai ukuran pada tingkat ini.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan untuk menguraikan secara akurat objek yang sudah diketahui dan menafsirkan materi dengan menjelaskan, mengilustrasikan, menyimpulkan, memprediksi dari objek-objek yang sudah dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi dan keadaan yang nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menguraikan suatu objek dalam bagian penyusunannya, namun dalam struktur organisasi yang memiliki hubungan satu sama lain yang dapat dievaluasi dan diukur menggunakan kata kerja, seperti mendeskripsikan data (membuat bagan), pemisahan, perbedaan, klasifikasi dan lain-lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

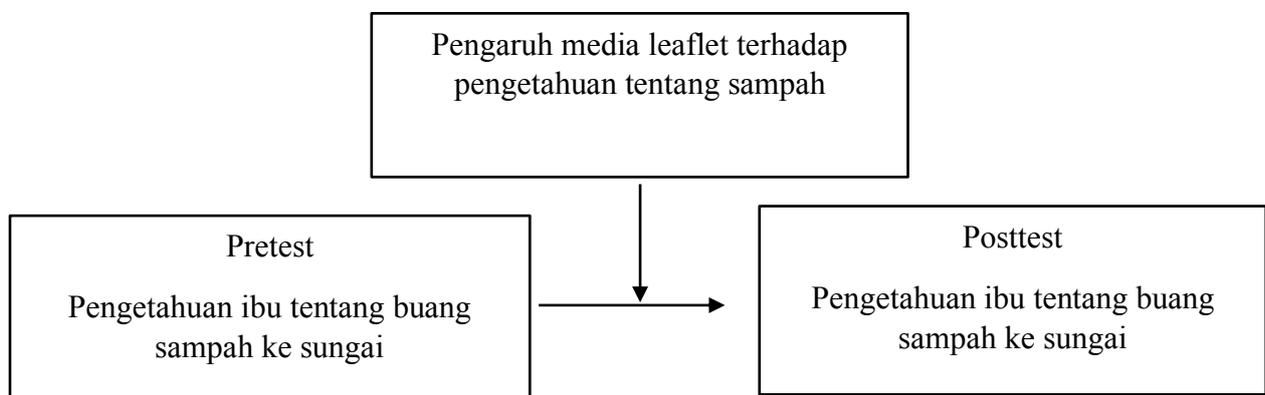
Sintesis adalah kemampuan membentuk atau menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru, atau menyusun suatu formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk membenarkan atau memberikan nilai suatu bahan atau objek dengan kriteria yang sudah ada atau khusus yang ditentukan sendiri

2.4 Kerangka konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.4 Kerangka konsep

2.5 Hipotesis penelitian

Ha: Ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

H0: Tidak ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian menurut cooper (2017), penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur sesuatu dengan tepat di gunakan untuk mengukur perilaku pelanggan, pengetahuan, opini, maupun sikap.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan Pre experiment (one group pretest posttest). Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. (Notoatmodjo.2010). Bentuk rancangan ini sebagai berikut:

O₁	X	O₂
----------------------	----------	----------------------

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran tingkat pengetahuan buang sampah ke sungai pada ibu di desa sitampa sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet
- X :Melakukan intervensi.
- O₂ :Pengukuran pengetahuan buang sampah ke sungai pada ibu di desa sitampa setelah diberikan edukasi melalui media leaflet

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Saya mengangkat judul penelitian ini berdasarkan hasil yang saya survey di desa tersebut masih belum mengetahui tentang dampak buang sampah ke sungai, bahaya sampah, penyakit yang dapat mengganggu kesehatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tahap pengajuan judul hingga pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Desember 2023 – juli 2024.

Tabel 3.1 waktu penelitian.

Kegiatan	Waktu kegiatan							
	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
Perumusan Masalah	■							
Penyusunan Proposal		■	■	■	■			
Seminar Proposal				■	■			
Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	
Pengolahan Data						■	■	■
Seminar Akhir								■

Tabel 3. 1 Waktu penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek

tersebut. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:190-191) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Jumlah unit dalam populasi dilambangkan dengan notasi N. Menurut jumlahnya populasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu populasi terbatas, populasi tak terbatas dan populasi sasaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Sitampa Simatoras dengan jumlah 280 Ibu rumah tangga pada tahun 2024.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi obyek suatu penelitian (Sucipto,2020). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang bertempat tinggal di Desa Sitampa Simatoras.

a) Besar sampel

Untuk mengetahui besar sampel dalam penelitian ini maka penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus Slovin. Berikut rumus sampel yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat ketepatan 10%

$$\pi = \frac{\pi}{1+280(0,1)^2} \quad n = \frac{280}{1+280(0,01)}$$

$$n = 280 / (1 + 2,4)N$$

$$n = 280 / 3,4$$

$$n = 82$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang

b) Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan Teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2017)

3.3.3 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2011) secara umum prinsip etika penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

c. Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak azasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi, subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun tidak.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

c. Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

d. *Informed consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

- c. Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia.

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai pedoman wawancara terstruktur yang terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut penjelasan cara pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan. Pada kuesioner ini peneliti menggunakan skala Guttman, yaitu benar = 1 dan salah = 0 dengan kriteria :

- a. baik (76%-100%)
- b. cukup (56%-75%)
- c. kurang (<56%).

Kuesioner diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet di desa Sitampa Simatoras untuk mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Diadopsi dari skripsi jukiloki (2016).

3.4.2 Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner dengan cara angket. Sebelum pengisian, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penelitian dan tata cara pengisian kuesioner.

Lembar *informed consent* ditandatangani oleh responden sebagai bentuk pernyataan persetujuan bersedia menjadi responden. Data yang didapat responden yaitu data tentang pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai berdasarkan ibu rumah tangga desa sitampa simatoras.

2. Data Sekunder

Data yang didapatkan peneliti dari Kepala Desa Sitampa Simatoras. Data tersebut berupa pengumpulan data sekunder didapatkan dari Kepala Desa yang bersangkutan untuk mengetahui jumlah responden yang akan dilakukan kegiatan penelitian.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2020:194) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2

yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- 1) Peneliti mengajukan surat izin survey pendahuluan kepada Tata Usaha Universitas Afa Royhan Padangsidempuan.
- 2) Peneliti mengajukan surat tersebut ke kantor kepala desa, peneliti mendapatkan surat balasan permohonan peneliti dari institusi kepada Kepala Desa Sitampa Simatoras .
- 3) Melakukan survey awal atau studi pendahuluan.
- 4) Peneliti berkoordinasi dengan Kepala Desa dan BPD yang bertugas untuk menyampaikan informasi kepada ibu untuk memberitahukan responden terkait penelitian yang akan dilakukan.
- 5) Membagikan kuesioner pengetahuan tentang bahaya buang sampah ke sungai kepada responden untuk di isi sebelum dipasang Leaflet larangan buang sampah ke sungai
- 6) Peneliti membagikan leaflet yang berisi tentang bahaya buang sampah ke sungai.
- 7) Setelah dibagikan leaflet,peneliti memberikan kuesioner kembali untuk di isi kepada responden untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang bahaya buang sampah ke sungai.
- 8) Kemudian setelah selesai dievaluasi selanjutnya peneliti mengolah data tersebut.

3.6 Defenisi Operasional

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Defenisi operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen				
Promosi Kesehatan melalui media leaflet	Proses penyampaian informasi kesehatan kepada ibu.	-	-	-
Variabel Dependen				
Pengetahuan tentang bahaya buang sampah kesungai	Semua yang diketahui oleh responden tentang bahaya dan resiko buang sampah ke sungai	Kuesioner	1.Kurang (< 56 %= 0-4) 2.Cukup (56-75% =5-7) 3.Baik (76-100%= 8-10)	Ordinal

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (Mengedit Data)

Tahap ini dilakukan pengecekan data yang telah terkumpul untuk memastikan data yang diperoleh terisi dan dibaca dengan baik. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data, pengisian kuesioner dan setelah data terkumpul

b. *Coding* (Pemberian Data)

Tahap ini peneliti mengubah atau menyederhanakan data hasil penelitian yang terkumpul dengan pemberian kode sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

c. *Entry* (Memasukkan Data)

Data yang telah lengkap kemudian dimasukkan kedalam program pengolahan angka untuk dilakukan analisis.

d. *Cleaning* (Membersihkan Data)

Dilakukan pemeriksaan kembali pada data yang sudah dimasukkan dalam program SPSS sebelum dilakukan analisis data.

e. Penyajian Data

Data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

3.8 Analisis Data

1. Analisa univariat

Analisis data univariat digunakan untuk dapat mendeskripsikan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Kegunaannya adalah untuk melihat kondisi fenomena dari topik yang diangkat dalam penelitian ini. Analisis ini menggunakan analisis univariat dimana berfungsi untuk

mendapatkan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel independent pada penelitian ini yaitu pengetahuan terhadap sanitasi total berbasis masyarakat, pengetahuan terhadap pilar-pilar bahaya buang sampah ke sungai, serta faktor pendukung seperti dukungan petugas sanitasi, dukungan pemerintah daerah dan dukungan sarana prasarana.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan seperangkat analisa pengamatan dari dua variabel yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel (Fowler, 2009). Analisa bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai. Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui proses komputerisasi. Analisa data yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua variabel adalah *uji Wilcoxon* (Polit, 2012)

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Desa Sitampa Simatoras termasuk dalam wilayah Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara. Dengan Luas wilayah $\pm 1.500\text{m}^2$ dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Angkola Muaratais
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan sayur matinggi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan

4.2 Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dengan cara membuat tabel distribusi untuk masing-masing variabel bebas dan terikat (Kriyantono, 2020).

Hasil analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi atau sebaran responden penelitian dan variabel dependen. Dari analisis data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Umur Dan pekerjaan di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Dewasa 19-44	38	46.3
Pra lansia 45-59	26	31.7
Lansia >60	18	22.0
Total	82	100

Pekerjaan		
PNS	4	4.9
WIRASWASTA	3	3.7
PETANI	75	91.5
Total	82	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas berumur dewasa berjumlah 38 orang dan minoritas berumur lansia berjumlah 18 orang. Dan mayoritas ibu di Desa Sitampa Simatoras bekerja sebagai petani berjumlah 75 orang dan minoritas bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 3 orang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Desa Sitampa Simatoras Sebelum diberikan Media Leaflet Di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	44	53.7
Cukup	23	28.0
Baik	15	18.3
TOTAL	82	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diadakan edukasi/pembagian media Leaflet ada 44 ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu hanya benar menjawab 0-6 pertanyaan, 23 ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu benar menjawab 7-8 pertanyaan, dan 15 ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu dapat menjawab benar 9-10 pertanyaan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Desa Sitampa Simatoras Sesudah diberikan Media Leaflet Di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	6	7.3
Cukup	15	18.3
Baik	61	74.4
TOTAL	82	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sesudah diadakan edukasi/pembagian media Leaflet ada 6 ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu hanya benar menjawab 0-6 pertanyaan, 15 ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu benar menjawab 7-8 pertanyaan, dan 61 ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu dapat menjawab benar 9-10 pertanyaan. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Sitampa Simatoras dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan/pembagian media Leaflet dan sesudah dilakukan penyuluhan/pembagian media Leaflet memiliki perbandingan yang sangat kuat. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media Leaflet sangat drastis.

4.3 Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Analisis Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Buang Sampah Ke Sungai Di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest		P-value
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kurang	44	53.7	6	7.3	0,000
Cukup	23	28.0	15	18.3	
Baik	15	18.3	61	74.4	
Total	82	100.0	82	100.0	

Tabel 4.4 di atas dapat dilihat sebelum diadakan edukasi/pembagian media Leaflet ada 44 ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu hanya benar menjawab 0-6 pertanyaan, 23 ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu benar menjawab 7-8 pertanyaan, dan 15 ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu dapat menjawab benar 9-10 pertanyaan.

Sesudah diadakan edukasi/pembagian media Leaflet ada 6 ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu hanya benar menjawab 0-6 pertanyaan, 15 ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu benar menjawab 7-8 pertanyaan, dan 61 ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu dapat menjawab benar 9-10 pertanyaan. Uji Wilcoxon didapatkan hasil *p-value* pretest-posttest dengan media leaflet = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara media leaflet terhadap pengetahuan ibu di Desa Sitampa Simatoras.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa edukasi melalui media Leaflet di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 maka diperoleh data pretest yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (53.7%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (28.0%), dan sebanyak 15 orang (18.3%) ibu berpengetahuan baik. Sedangkan untuk Posttest diperoleh data Posttest untuk tingkat pengetahuan kurang menjadi 6 orang (7.3%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (18.3%), dan sebanyak 61 orang (74.4%) ibu berpengetahuan baik.

Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbunan sampah selama empat tahun terakhir (2019 – 2022) di Sumatera Utara berada di angka mendekati 2 juta ton. Pada tahun 2019 capai 1,6 juta ton sampah, tahun 2020 ada 1,5 juta ton, tahun 2021 terdapat 1,9 juta ton, dan terakhir pada tahun 2022 juga di angka 1,9 juta ton. Sumber sampah terbanyak berdasarkan jenis sampah tetap sisa makanan dengan persentase 35,39 persen. Uniknya persentase jenis sampah plastic, kertas/karton dan kayu/ranting tidak berbeda jauh yakni 13,9 persen, 13,71 persen, dan 15,5 persen.

Menurut (Hikmah & Ruing, 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah sampah yaitu jumlah masyarakat, sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang digunakan, memanfaatkan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk

digunakan kembali, faktor geografis, faktor waktu, faktor sosial ekonomi dan budaya, jenis sampah, faktor musim serta kemajuan ilmu teknologi.

Hasil evaluasi proses pelaksanaan program STBM pilar pembuangan dan pengolahan sampah di desa Sitampa Simatoras masih tergolong kategori buruk. Hasil kategori tersebut disebabkan oleh faktor perencanaan program STBM yang tidak dilakukan oleh petugas sanitasi Puskesmas antara lain analisis situasi dan identifikasi masalah, pembentukan fasilitator STBM tingkat desa dan pembentukan forum/kelembagaan diskusi sanitasi masyarakat. Selain itu, kegiatan pendampingan dan advokasi masih dalam kategori buruk karena tidak sepenuhnya petugas sanitasi Puskesmas yang melakukan. Namun, pelaksanaan dan pencatatan pelaporan hasil program STBM sudah dilakukan oleh petugas sanitasi Puskesmas sehingga masuk dalam kategori yang baik.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang buang sampah ke sungai, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu di Desa Sitampa Simatoras pada kelompok intervensi didapatkan data tingkat pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi media leaflet. Dikarenakan kurangnya informasi dari orangtua maupun media massa.

5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Buang Sampah ke sungai Sebelum Dan Sesudah Dibagikan Leaflet Berisi Bahaya Buang Sampah Ke Sungai Di Desa Sitampa Simatoras Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diadakan edukasi/pembagian media Leaflet ada 44 ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu hanya benar menjawab 0-6 pertanyaan, 23 masyarakat memiliki pengetahuan

cukup yaitu benar menjawab 7-8 pertanyaan, dan 15 ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu dapat menjawab benar 9-10 pertanyaan.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sesudah diadakan edukasi/pembagian media Leaflet ada 6 ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu hanya benar menjawab 0-6 pertanyaan, 15 masyarakat memiliki pengetahuan cukup yaitu benar menjawab 7-8 pertanyaan, dan 61 ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu dapat menjawab benar 9-10 pertanyaan. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Sitampa Simatoras dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan/pembagian media Leaflet dan sesudah dilakukan penyuluhan/pembagian media Leaflet memiliki perbandingan yang sangat kuat. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media Leaflet sangat drastis.

Pengetahuan merupakan suatu informasi hasil yang diketahui oleh seseorang baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mengetahui atau mengerti tentang hal-hal baru. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni lingkungan, usia, pengalaman, pendidikan dan sumber informasi. Semakin bertambahnya usia, semakin terus berkembang aspek sosialnya maupun aspek psikologis dan mempengaruhi pola pikir seseorang. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap lingkungan dan proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Sumber informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka pengetahuan seseorang akan semakin meningkat (Rani, 2014).

5.3 Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Buang Sampah Ke Sungai Di Desa Sitampa Simatoras Tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{-value}=0.000$ ($p<0.05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh edukasi melalui media Leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang buang sampah ke sungai pada ibu di Desa Sitampa Simatoras.

Menurut Susilowati (2016) penyuluhan kesehatan adalah sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya dapat diharapkan dapat berubah perilakunya kearah yang positif terhadap kesehatan. Agar kegiatan penyuluhan kesehatan mencapai hasil yang maksimal, maka metode dan media penyuluhan kesehatan perlu mendapat perhatian besar dan harus disesuaikan dengan sasaran.

Media penyuluhan kesehatan memiliki peran untuk mempermudah penyampaian informasi, menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, mempermudah pengertian, mengurangi komunikasi verbalistik, menambillkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata, dan memperlancar komunikasi. Media yang dipakai dalam intervensi penyuluhan tentang cuci tangan menggunakan media leaflet yang berisikan informasi ata pesan-pesan melalui lembar yang dilipat dalam bentuk kalimat maupun gambar.

Peningkatan pengetahuan karena penyuluhan kesehatan dalam penelitian ini didukung dengan materi promosi yang merupakan kebutuhan ibu dalam penyampaian menggunakan media leaflet. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) yang menyatakan bahwa media leaflet lebih efektif

untuk peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dibandingkan dengan media poster. Hal ini dikarenakan desain leaflet itu sendiri atau bentuk leaflet yang dibagikan secara personal sehingga responden dapat membaca kapan saja waktu senggang dan mendapat pemahaman yang lebih jelas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti (2015) yang menunjukkan bahwa metode ceramah dengan media leaflet lebih dapat meningkatkan pengetahuan. Karena metode ini melibatkan seseorang mempelajari sesuatu dengan baik apabila ia menggunakan lebih dari satu indera yaitu yang dilihat dan didengar.

Keuntungan menggunakan media leaflet yaitu dapat memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah dan biasa diberikan atau disebarkan pada saat pertemuan-pertemuan seperti pertemuan FGD, posyandu, kunjungan rumah dan lain-lain. Leaflet dapat dibuat sendiri dengan perbanyakan sederhana seperti di photocopy. Selain itu leaflet juga memiliki keuntungan seperti leaflet lebih menarik untuk dilihat, mudah dimengerti, merangsang imajinasi dalam pemahaman isi leaflet, dan lebih ringkas dalam penyampaian informasi.

Leaflet sebagai media edukasi juga memiliki kelebihan yaitu: kelebihan media leaflet sebagai media edukasi simpel dan ringkas. Leaflet dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain yang simpel membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya (Notoatmodjo, 2010). Hal ini yang membuat leaflet lebih efektif dibandingkan dengan media promosi yang lain.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Pengaruh Media Leaflet mengenai STBM terhadap pengetahuan tentang buang sampah ke sungai Pada Ibu di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas umur ibu adalah dewasa 19-44 tahun yaitu 38 (46.3) ibu dan minoritas umur ibu adalah lansia >60 tahun yaitu 18 (22.0) ibu. Berdasarkan frekuensi mayoritas pekerjaan ibu adalah petani sebanyak 75 (91.5) ibu rumah tangga, dan minoritas tingkat pekerjaan ibu rumah tangga adalah PNS yaitu 4 (4.9) ibu rumah tangga.
2. Pengetahuan tentang buang sampah ke sungai sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet, kurang sebanyak 44 orang (53.7%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (28.0%) dan sebanyak 15 orang (18.3%) ibu berpengetahuan baik. Pengetahuan sesudah melakukan edukasi Kesehatan menggunakan media Leaflet, pengetahuan ibu menjadi lebih baik dan meningkat sebanyak 61 (74.4%) orang memiliki pengetahuan baik, 15 (18.3%) orang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 6 (7.3%) orang memiliki pengetahuan yang kurang.
3. Ada Pengaruh media Leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024. (p-value=0,000).

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada Ibu di Desa Sitampa Simatoras yang memiliki sanitasi yang buruk agar dapat meningkatkan sanitasi dengan cara menjaga kesehatan diri sendiri, lingkungan serta mengikuti kegiatan penyuluhan menggunakan media leaflet dan gotong royong.

2. Bagi Tempat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar pihak Desa dan Puskesmas dapat memberikan lebih banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai. Seperti bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan melalui media leaflet tentang pentingnya sanitasi dalam menanggapi stop buang sampah ke sungai.

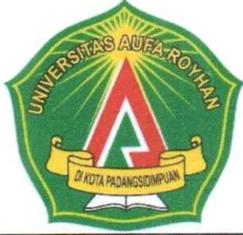
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengubah wawasan bagi peneliti lain dengan menggali lebih dalam lagi apa saja faktor penyebab yang menghalangi ibu dalam mendapatkan sumber informasi mengenai pengetahuan tentang bahaya buang sampah ke sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A., & Susilawati. (2022, Juli). Pencemaran air sungai akibat pembuangan sampah di desa bagan kuala tanjung beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 01.
- A. C., & R. R. (2013). *Theory and Principle of Public Communication Campaigns* 4th Edition. London: Sage Publications.
- Ariyanto Nggilu, N. R. (2022). Dampak Pembuangan Sampah Ke Sungai Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat. *Jurnal Normalita*, 10, 196-202.
- Astina, Fauzan, & Rahman. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA KE SUNGAI DI DESA PAMARANGAN KANAN KABUPATEN TABALONG. *journal2.unusa.ac.id/*.
- Atjen. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*(2nd edition). London:Open University Press.
- Erliani, Z. (2010). Pengetahuan ibu tentang penyelenggaraan kebersihan terhadap perilikumembuang sampah ke sungai. *Jurnal cita hukum*, 285-303.
- Fatih, & Fadil. (2013). Makalah perilaku buang sampah sembarangan. <https://fatihfadhil.wordpress.com/2013/11/04/makalah-perilaku-buang-sampahsembarangan>.
- Liana penny, H. U. (2012). Kajian Perilaku Ibu Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Martapura Terhadap Lingkungan Perairan . *EnviroScienteeae* 8, 117-126.
- Ningsing, S. &. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Membuang Sampah Ke Sungai. *Dinamika Lingkungan Indonesia, Januari 2020*, 7, 58-61.
- Salikun, & abdullah, S. d. (2020, November Kamis). 3 Cara Mencegah Pembuangan Sampah di Sungai Yang Efektif. <https://dlh.semarangkota.go.id/3-cara-mencegah-pembuangan-sampah-ke-sungai>.
- Zuraidah, N. R., & Zulfi, R. F. (2022). EDUKASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI MI ALMUNIR DESA GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal BUDIMAS (ISSN:2715-8926)*, 04.
- Sangga,dkk. (2017). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus*.Universitas Ahmad Dahlan

- Padmita,dkk (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan keberadaan tempat sampah dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilihan sampah
- Sangga,dkk. (2017). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus*.Universitas Ahmad Dahlan
- Sari, N. & Mulasari A, S. (2017). *Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegal Rejo Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan
- Sari, N. & Mulasari A, S. (2017). *Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegal Rejo Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan
- Soemirat, S.,& Juli (2013). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Srisantyorini,dkk (2018). Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga di wilayah sekitar rel kereta api, kelurahan jombang, kecamatan ciputat, Kota tangerang Selatan. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan Edisi Revisi*. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com <http://unar.ac.id>

Nomor : 261/FKES/UNAR/I/PM/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 17 Mei 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Sitampa Simatoras
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mhd. Muhidin Siregar

NIM : 20030041

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Desa Sitampa Simatoras untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Media Spanduk Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Buang Sampah Ke Sungai".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN.0118108703

Kuesioner
Penelitian Tentang Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu
Tentang Buang Sampah Ke Sungai

Identitas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Umur :
- c. Pekerjaan :

Pengetahuan

1. Apa saja bahaya buang sampah ke sungai?
- a. Dapat menyebabkan banjir, mencemari lingkungan, dan merupakan sumber penyakit
 - b. Dapat mencemari lingkungan
 - c. Dapat menyebabkan timbulnya bau tidak enak di lingkungan
 - d. Dapat membuat air menggenang
 - e. Tidak menyebabkan bahaya sama sekali
2. Apa saja manfaat jika tidak membuang sampah ke sungai?
- a. Lingkungan menjadi lebih sehat
 - b. Lingkungan terlihat rapih
 - c. Tidak timbul bau busuk
 - d. Berkurangnya jentik nyamuk
 - e. Tidak ada manfaat sama sekali
3. Apa saja jenis-jenis sampah
- a. Sampah organik dan anorganik
 - b. Sampah basah dan sampah kering
 - c. Sampah rumah tangga dan sampah jalanan
 - d. Sampah padat dan sampah cair
 - e. Tidak tahu
4. Seberapa pentingnya memisahkan sampah yang ingin anda buang?
- a. Penting, karna bisa membedakan sampah yang bisa di daur ulang dan tidak
 - b. Penting, karna bisa memisahkan sampah yang dapat dibuang dengan yang dapat dikubur
 - c. Kurang penting, karna sama saja semua sampah di buang
 - d. Kurang penting, karna merepotkan
 - e. Tidak penting

5. Bagaimana cara mengolah sampah?
- Dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara
 - Dibakar
 - Dikubur
 - Didiamkan
 - Dibuang ke kali
6. Apa saja gejala penyakit yang dapat disebabkan oleh sampah?
- Diare
 - Mual
 - Muntah
 - Pusing
 - Tidak ada
7. Apakah yang akan terjadi bila kebiasaan membuang sampah ke sungai terus menerus di lakukan?
- Akan timbul berbagai penyakit kulit, lingkungan menjadi tercemar, bau busuk, pemandangan yang mengganggu sampai banjir
 - Dapat mengakibatkan penyakit kulit, lingkungan menjadi tercemar, namun tidak menimbulkan bau busuk dan banjir
 - Dapat mengakibatkan penyakit kulit, lingkungan tidak terganggu, tidak timbul bau busuk dan tidak banjir
 - Dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit, tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan, bau busuk, serta tidak dapat terjadi banjir
 - Tidak akan terjadi apa-apa
8. Darimana saja sumber sampah berasal ?
- Sampah berasal dari manusia
 - Sampah berasal dari manusia
 - Sisa makanan
 - Sampah berasal dari manusia
 - Barang yang tidak terpakai
9. Apa saja dampak membuang sampah sembarangan ke sungai terhadap kesehatan ?
- Dapat menyebabkan penyakit jantung
 - Dapat menyebabkan sakit kepala
 - Dapat menyebabkan sakit diare
 - Dapat membersihkan kulit
 - Dapat menghilangkan rasa sakit

10. Mengapa batuk dapat disebabkan oleh sampah dibakar?

- a. Asap yang dikeluarkan dari hasil pembakaran sampah, kemudian terhirup, yang mengakibatkan batuk kemudian dapat menjadi sesak
- b. Sampah yang dibakar dapat memercikkan abu sedikit demi sedikit yang dapat memicu batuk bagi yang menghirupnya, kemudian dapat menjadi sesak
- c. Aroma sampah hasil yang tidak sedap menyebarkan bau busuk sehingga dapat menyebabkan batuk
- d. Pembakaran sampah tertentu saja yang dapat menyebabkan batuk seperti sampah plastik dan kaca. Sampah dapur tidak dapat memicu batuk
- e. Sampah yang dibakar tidak dapat memicu terjadinya batuk

Sumber: Jukiloki (2016)

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Desa Sitampa Simatoras
Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Mhd.Muhidin Siregar

Nim : 20030041

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang buang sampah ke sungai di Desa Sitampa Simatoras Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2024 ".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Mhd.Muhidin Siregar)

DOKUMENTASI



Gambar.1 Penyerahan kuesinor sebelum dibagikan media leaflet



Gambar.2 Pembagian media leaflet



Gambar.3 Penyerahan kuesinor setelah dibagikan media leaflet